



BOOK
CHAPTER

STRATEGI

BISNIS KOPERASI & USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PASCA COVID-19

INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

STRATEGI

BISNIS KOPERASI & USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PASCA COVID-19

PENERBIT:



Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN)

Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor

Jl. Jatinangor KM. 20, 5, Cibeusi, Sumedang, Kabupaten Sumedang

Jawa Barat 45363

Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033

E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

Strategi bisnis Koperasi & Usaha Mikro, dan Menengah (UMKM) Pasca Covid-19

ISBN	: 978-623-94471-3-7
Manajer Penerbitan dan Produksi	: H. Nurhayat Indra, Ir., M.Sc.
Supervisor Editor	: Dr. Ami Purnamawati, Dra., M.Si. Dr. Hj. Yuanita Indriani, Ir., M.Si. Dr. H. Ery Supriyadi R., Ir., MT.
Copy Editor	: Hj. Rosti Setiawati, SE., M.Si.
Tata Letak @ Desain Sampul	: Adang Cahya, Risvan Santoso, Ricky Purnama

Hak Cipta ©2020 Penerbit Ikopin
Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor, Jl. Jatinangor KM. 20, 5, Cibeusi, Sumedang,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
Telp: (022) 7794444
Fax: (022) 7796033
E-mail: sekrek@ikopin.ac.id
Website: www.ikopin.ac.id

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada mem-fotocopy, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2020 di hampir seluruh dunia, aktivitas fitrah manusia yaitu interaksi langsung serasa dihentikan secara paksa dikarenakan munculnya virus yang mana penularannya terjadi jika individu berinteraksi dalam jarak yang dekat dengan orang yang terpapar. Virus yang terdeteksi pada tahun 2019 diberi nama oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu Corona, dan penyakit yang diakibatkannya yang akhirnya menjadi pandemi ini diberi sebutan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Merujuk pada WHO, upaya pencegahan penyebaran ditentukan dengan menghentikan interaksi secara langsung yang akhirnya berdampak luas pada berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang ekonomi.

Pelaku perekonomian tidak peduli berapa besar skala usahanya harus menanggung banyak risiko karena tidak mampu menjalankan usahanya secara normal bahkan harus menghentikannya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada kondisi tidak menentu ini berbagai kreativitas dengan pemanfaatan teknologi dapat menyelamatkan kehidupan perusahaannya bahkan bermunculan pelaku-pelaku usaha baru.

Bagi akademisi Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin), kondisi ini menjadi bahan dan stimulus pemikiran untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang koperasi dan usaha mikro kecil menengah. Oleh karena itu *Book Chapter* Volume Ke-2 Tahun 2020 mengusung topik Strategi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19 dalam konteks perintisan, keberlanjutan, pemulihan dan keberlanjutannya.

Secara spesifik kajian strategi mengarah pada upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh koperasi dan UMKM. Untuk kelembagaan koperasi dikaji upaya sinergitas koperasi dan korporasi, restrukturisasi perusahaan koperasi, pengembangan koperasi pekerja, dan peningkatan kesejahteraan karyawan dan untuk menjamin stabilitas lembaga atau organisasi diperlukan komunikasi efektif.

Pengkajian faktor finansial koperasi difokuskan pada sudut pandang manajemen risiko, penerapan akuntansi pajak koperasi, restrukturisasi pinjaman bagi koperasi dan pembiayaan koperasi dan UMKM melalui kemitraan. Teknologi keuangan juga merupakan salah satu alternatif untuk digunakan karena dapat mengganti transaksi langsung dengan model *less contact*.

Pada masa dan pasca pandemi, koperasi idealnya harus tetap memberikan pelayanan kepada anggotanya, oleh karena itu kajian tentang pemanfaatan teknologi menjadi salah satu model yang dapat dilakukan oleh toko koperasi dideskripsikan dalam *Book Chapter* ini. Kajian lainnya adalah bagaimana koperasi perlu melakukan strategi *positioning* dan *branding* untuk produknya sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing (*competitive advantage*).

Selain bidang kelembagaan, keuangan dan pelayanan koperasi, disoroti pula karakteristik para wirausaha yang harus dimiliki untuk memulai, bertahan, berkembang dan berlanjut yaitu kreativitas dan inovasi. Pada masa *new normal* ini, kegiatan usaha sangat bergantung pada teknologi; oleh karena itu media yang berbasis teknologi internet memegang kunci utama pada masa pandemi bagi para pelaku usaha.

Penyusunan dan penerbitan *Book Chapter* edisi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya mengatasi dan mengantisipasi kondisi yang tidak menentu baik dalam konteks yang sama maupun konteks yang berbeda. Harapan lain adalah naskah-naskah yang ditulis para kontributor dapat menjadi sumber untuk didiskusikan dan menghasilkan teknik-teknik yang dapat diaplikasikan oleh koperasi dan UMKM.

Mengutip teori Prof Herman Soewardi – Rektor Ikopin Pertama - yaitu Teori Adab dan Karsa bahwa terdapat faktor struktural atau faktor eksternal dan faktor kultural atau internal dalam proses pengembangan atau pembangunan, maka setiap individu haruslah terhindar dari pelemahan faktor eksternal terhadap faktor internal yang akan menjadikan seorang individu memiliki karsa yang lemah. *Book Chapter* ini merupakan karsa dan karya para akademisi Ikopin dalam mengisi masa pandemi Covid-19 dalam upaya menguatkan karsa koperasi dan UMKM dan semoga menjadi karya nyata.

Jatinangor, 7 Desember 2020

Tim Editor

STRATEGI BISNIS KOPERASI DAN UMKM PASCA PANDEMI

Dr. (HC). Burhanuddin Abdullah, MA.

“Books let you travel without moving your feet”

(Jhumpa Lahiri-Novelist)

Kutipan di atas, saya kira, mewakili jaman yang sedang kita alami. Jaman di mana kita tak bebas pergi ke mana-mana. Ada pembatasan fisik dan sosial yang menghambat karena pandemi tengah berkecamuk dan belum ada tanda-tanda kapan berakhirnya. Penderita tiap hari bertambah. Korban jiwa pun semakin banyak. Dan kita, dengan ijin Allah, menjadi saksi hidup atas krisis kesehatan yang dahsyat, yang melumpuhkan perekonomian global. Suatu peristiwa yang akan dicatat sejarah dan akan menjadi referensi serta bahan kajian di masa depan.

Pandemi virus Corona sekarang sedang melanda setiap sudut dunia. Tak ada bedanya apakah negara kaya dan maju atau miskin dan masih berkembang. Semua merasakan dampaknya. Tidak ada satu pun negara yang siap untuk menanganinya. Langkah preventif penyebaran dengan melaksanakan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan sering mencuci tangan serta menghindari dari kerumunan, tidak serta-merta bisa mengurangi penyebaran. Dampak lanjutannya adalah rentetan kemerosotan mulai dari terhambatnya komunikasi sosial sampai berkurangnya mobilitas dan turunnya frekuensi perjumpaan manusia, yang diikuti dengan anjloknya permintaan akan barang dan jasa, seretnya pasokan, sampai pada keharusan untuk mengurangi jumlah pekerja. Perusahaan-perusahaan banyak yang bankrut atau mengurangi kegiatannya, terutama perusahaan skala mikro, kecil dan menengah. Dan, perekonomian pun luruh, lumpuh. Semua kena dampaknya, tidak ada kecuali termasuk Koperasi.

Akan tetapi, dalam kondisi yang demikian muram itu, saya boleh berbangga karena para akademisi Ikopin masih terus bersemangat dan memberikan pengabdian terbaiknya. Mereka terus berupaya mengisi ruang dan waktunya dengan menuliskan hasil-hasil perenungan, pemikiran, dan pengamatannya atas perkembangan masyarakat dan mengumpulkannya dalam bentuk BOOK CHAPTER dengan judul “STRATEGI BISNIS KOPERASI DAN UMKM PASCA PANDEMI”, yang sekarang ada di hadapan sidang pembaca. Mereka berpikir dan berbuat untuk sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Itulah pengabdian.

Melihat pada fenomena pandemi yang mengerikan ini, rekan-rekan para akademisi di Institut Manajemen Koperasi Indonesia merasa terpanggil dan konsen dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakatnya. Mereka mencoba memetakan ujung dari semua ceritera buruk ini, memikirkan bagaimana ke luar dari kemelut, dan menggali khazanah pengalaman masa lalu dengan harapan bisa mendapat *hints* tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk bukan hanya *survived* tetapi juga *succeed*.

BOOK CHAPTER yang sekarang tersaji di hadapan Anda adalah upaya untuk mencatat perkembangan, dan tawaran bagi cara-cara penanganan dampak ikutan pandemi, khususnya bagi koperasi dan UMKM, sebagaimana keahlian para penulisnya.

Pokok-pokok bahasan yang menjadi sorotan para penulis menyangkut seluk-beluk pembangunan kelembagaan, upaya-upaya pengelolaan keuangan yang baik, pelayanan, dan kewirausahaan. Tentu, pada masing-masing pokok bahasan tersebut *mengcover* juga-hal detil dan teknis seperti restrukturisasi, pengelolaan risiko, pembinaan organisasi, pemanfaatan teknologi, dan unsur-unsur pelayanan prima.

Agaknya para penulis juga menyadari bahwa cara-cara penanganan permasalahan yang menyangkut hal-hal teknis merupakan hal yang baku. Masalahnya sekarang, krisis kesehatan yang berujung di krisis ekonomi yang dalam ini merupakan hal baru. Agak sulit untuk membayangkan langkah dan upaya yang biasa, yang standar, dipakai untuk menangani persoalan yang luar biasa. Sementara itu, kita tetap berharap mendapatkan keberhasilan yang sama seperti di waktu-waktu yang lalu. *Absurd*, memang!

Kita tentu berharap, para akademisi akan ke luar dengan cara pandang yang lain, dan cara penanganan yang berbeda, dengan maksud untuk mendapat hasil yang berbeda pula. Di sana dan di sini dalam Book Chapter ini sudah ada lontaran-lontaran gagasan yang apabila diikuti dengan pengkajian yang dalam pada akhirnya dapat disusun konsep penyelesaian masalah yang lebih komprehensif dan tuntas. Untuk bisa sampai ke arah tersebut tentu perdebatan, argumentasi rasional dan mendalam, diskusi-diskusi paradigmatic, serta kajian empirik yang cermat harus lebih kerap diselenggarakan. Dari kegiatan-kegiatan itu kita bisa berharap munculnya invensi dan inovasi serta terobosan untuk ke luar dari belitan permasalahan.

Apa pun adanya, BOOK CHAPTER ini layak untuk dibaca karena selain menambah wawasan, ia bisa juga menjadi jembatan bagi penelusuran cara dan upaya yang akan memulihkan ekonomi kita dengan segera. Sambil menunggu tulisan-tulisan yang lebih bernas dan penuh dengan pikiran orisinal pada penerbitan yang akan datang, saya ucapkan selamat membaca!

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
STRATEGI BISNIS KOPERASI DAN UMKM PASKA PANDEMI.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAGIAN I	
KELEMBAGAAN	1
1. SINERGITAS KOPERASI DAN KORPORASI PETANI DALAM MEMPERCEPAT PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PASCA COVID- 19 Nurhayat Indra	3-14
2. DILEMATIKA KORPORASI PETANI KOPI SAAT PANDEMI COVID-19 : TINJAUAN PLANOLOGI POPPERIAN Ery Supriyadi R.	15-22
3. STRATEGI RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK BERTAHAN DAN BERKEMBANG BAGI KOPERASI DI MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19 Endang Wahyuningsih.....	23-34
4. PENGEMBANGAN <i>WORKER COOPERATIVE</i> PADA ERA <i>NEW NORMAL</i> Sugiyanto	35-44
5. MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN MELALUI KOPERASI KARYAWAN Deddy Supriyadi.....	45-56
6. KOMUNIKASI ORGANISASI EFEKTIF MENJAMIN STABILITAS ORGANISASI KOPERASI Wawan Lulus Setiawan.....	57-64
BAGIAN II	
KEUANGAN.....	65
7. PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENJAGA LIKUIDITAS KOPERASI Wahyudin, Heri Nugraha	67-76
8. PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK KOPERASI TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN ATAS ADANYA KOMPENSASI KERUGIAN FISKAL M. Ardi Nupi Hasyim, Eka Setiajatnika.....	77-94
9. STRATEGI RESTRUKTURISASI PINJAMAN BAGI KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM RANGKA PENGUATAN KOPERASI DAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID 19 Lely Savitri Dewi.....	95-104

10. ALTERNATIF PEMBIAYAAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH MELALUI KEMITRAAN PASCA PANDEMIK COVID 19 Iwan Mulyana	105-110
11. <i>LESS CONTACT MODEL</i> PASCA COVID 19 : PEMANFAATAN <i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i> PADA KOPERASI PESANTREN Rima Elya Dasuki	111-116
BAGIAN III PELAYANAN	117
12. MODEL PELAYANAN UNIT TOKO KOPERASI DI ERA PANDEMI COVID-19 Yuanita Indriani	119-128
13. STRATEGI <i>POSITIONING</i> DAN <i>BRANDING</i> UNTUK PRODUK KOPERASI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN Nanik Risnawati	129-138
BAGIAN IV KEWIRAUSAHAAN	139
14. KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, PERAN TEKNOLOGI DAN MEDIA DALAM KEBERLANGSUNGAN USAHA <i>START-UP</i> INDONESIA DI MASA PANDEMI <i>CORONA VIRUS DISEASE</i> 2019 (COVID-19) Ami Purnamawati	141-152
15. INOVASI DAN KREATIVITAS UNTUK MENJAGA KEBERLANJUTAN BISNIS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) PASCA COVID-19 Yeni Wipartini	153-158
16. PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PASCA COVID-19 Rosti Setiawati	159-168

LESS CONTACT MODEL PASCA COVID-19: PEMANFAATAN FINANCIAL TEHNOLOGY PADA KOPERASI PESANTREN

Rima Elya Dasuki

Pendahuluan

Pemberdayaan perkoperasian dan kewirausahaan terus menjadi perhatian pemerintah, salah satunya dengan terjalannya kerjasama Kementerian Koperasi dan Usaha kecil Menengah (Kementerian KUKM) dengan Kementerian Agama dalam upaya pengembangan kewirausahaan dan perkoperasian pada lembaga pendidikan keagamaan. Pondok pesantren berusaha membentuk unit unit usaha untuk menjamin kemandiriaannya, salah satu bentuk unit usaha yang dikembangkan adalah koperasi.

Koperasi sebagai salah satu unit usaha di pondok pesantren diharapkan mampu memenuhi kebutuhan bagi masyarakat pesantren, baik para santri maupun masyarakat sekitar mengingat kehidupan pesantren menanamkan sikap hidup yang mandiri berbasis kerakyatan. Koperasi pada pondok pesantren berperan juga sebagai media pembelajaran bagi para santri untuk belajar berkoperasi dan dapat menjadi pengelola koperasi yang mandiri dan profesional. Koperasi harus dijalankan dengan sistem yang modern supaya dapat mensejahterakan anggotanya. Untuk itu perlu ada penguatan-penguatan, khususnya peningkatan kemampuan para pengelola koperasi pondok pesantren.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat harus disikapi dengan bijak oleh koperasi. Koperasi pada pondok pesantren harus mampu bersaing dengan pelaku usaha lain, harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat pesantren dan berusaha untuk mengembangkan kewirausahaan santri dan pelaku usaha mikro setempat, sebagai mitra untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat pesantren. Pengelolaan koperasi pondok pesantren harus mengikuti perkembangan jaman yang harus serba cepat dan akurat serta dapat mengelola koperasi dengan menggunakan teknologi informasi

Sejalan dengan hal tersebut maka perlu peningkatan kemampuan pengelola koperasi pondok pesantren terhadap perkoperasian akan para pengelola koperasi mampu mengelola koperasi secara profesional dan modern. Koperasi sebagai salah satu unit usaha di pondok pesantren diharapkan mampu memberikan penghidupan yang layak bagi masyarakat pesantren, baik para santri, para pengasuh, para ustaz dan istadzah serta masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pengurus harus mampu mendidik para satrinya agar mampu menjadi pengelola koperasi yang handal. Untuk itu koperasi pada Pondok pesantren harus dikembangkan untuk dapat memberikan penghidupan yang layak pada masyarakat pesantren.

Pesantren pada saat ini sudah berubah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tapi mulai mengembangkan usaha untuk kemajuan pesantren, santri dan lingkungan sekitarnya. (Chusmeru, Masrukin, Sri Pangestuti, 2017). Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) tumbuh di lingkungan pesantren dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan para santri dan menumbuhkan usaha bersama.

Kinerja Usaha

Kinerja adalah upaya untuk memperoleh keberhasilan dalam berbagai kegiatan. Indikatornya yakni segala hal yang berkaitan dengan pengukuran yang dilakukan terhadap bermacam kegiatan organisasi bisnis (Pankaj, 2010) dipakai sebagai umpan balik untuk memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dalam usaha bisnis (Dissanayake, 2012).

Penilaian kinerja keuangan pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan suatu program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan maksimalisasi dari kesejahteraan koperasi yang merupakan nilai koperasi terhadap prospek masa depannya.. Prinsip keberlanjutan usaha menganggap bahwa koperasi akan terus melakukan operasinya. Prediksi keberlanjutan usaha suatu koperasi sangat penting bagi pengurus dan anggota untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kondisi yang tidak diharapkan.

Keberlanjutan lembaga keuangan mikro termasuk koperasi juga mencakup pengukuran indikator yang berhubungan dengan keterjangkauan (Meyer dan Zeller, 2002). Keterjangkauan didefinisikan sebagai hal yang dapat dilayani oleh lembaga. Pendekatan yang berkaitan dengan konsep keberlanjutan adalah pendekatan institusional dan pendekatan kesejahteraan. Penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro khususnya koperasi secara signifikan ditandai dengan pendekatan institusional untuk keberlanjutan. Sebagian besar penelitian dari negara-negara berkembang, selama tahun 1990-an, telah mengadopsi pendekatan kelembagaan untuk menganalisis situasi keberlanjutan lembaga (Rhyne, 1998).

Proksi yang digunakan dalam pengukuran sustainabilitas koperasi adalah *Growth of Sales*, pendekatan ini digunakan berdasarkan alasan sebagai berikut :

Pada koperasi, akses modal merupakan yang masalah cukup sulit karena koperasi tidak memiliki hak kepemilikan publik, undang-undang membatasi perusahaan koperasi dalam kegiatan penggalangan modal. Sebuah organisasi bisnis dikatakan menunjukkan pertumbuhan yang seimbang jika mempunyai tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan (Hailu, Goddard, 2009). Tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan memberikan peluang untuk memperkuat struktur keuangan

Kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan, menggambarkan adanya efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas. Pendapatan penjualan tergantung pada ukuran perusahaan, produktivitas, dan harga *output*. Peningkatan pendapatan dapat diterjemahkan ke dalam peningkatan pertumbuhan penjualan jika ada skala ekonomi yang cukup untuk memastikan bahwa margin keuntungan meningkat (Escalante & Turvey, 2005). Dengan adanya skala ekonomi, akan ada keuntungan dari efisiensi dalam pengelolaan aset, yang mengarah ke *asset turnover* yang lebih tinggi.

Jika harga komoditas rendah, efek sebaliknya terjadi, di mana margin keuntungan yang lebih rendah mengurangi target pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pertumbuhan yang berkelanjutan tergantung pada kinerja operasi bisnis dan peran serta anggota sebagai pengguna (Hailu Getu, Goddard Ellen, 2009). Pertumbuhan penjualan atau target pertumbuhan penjualan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan merupakan aspek penting dari strategi perusahaan. Model pertumbuhan berkelanjutan memberikan wawasan pertumbuhan pangsa pasar dan kebijakan keuangan dan efisiensi operasional yang saling ketergantungan. Model pertumbuhan yang berkelanjutan membutuhkan keseimbangan antara peningkatan penjualan aktual dan perubahan dalam langkah-langkah pengelolaan keuangan seperti profit margin, perputaran aset, dan *leverage* keuangan. Temuan studi ini memberikan bukti bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan koperasi.

Financial Technology Pada Koperasi

National Digital Research Centre di Dublin, Irlandia mendefinisikan *financial technology* atau *fintech* sebagai: “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan. *Financial technology (fintech)* berkaitan dengan penggunaan teknologi keuangan yang inovatif dan kreatif dalam upaya merancang dan memberikan produk dan layanan keuangan serta efisien.

Pelaku usaha khususnya koperasi di Indonesia mempunyai peluang untuk mengaplikasikan *financial technology*, karena berdasarkan data dari Marketing Data Indonesia, pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kepemilikan handphone 133% dari jumlah populasi yang berarti rata-rata pengguna *handphone* memiliki lebih dari satu buah *hand phone* di mana 56% aktif menggunakan internet dan media sosial.

Pemanfaatan *financial technology* berdampak kepada hal hal yang menguntungkan, seperti:

1. Kemudahan.
2. Pemrosesan dokumen yang lebih cepat
3. Lebih nyaman dan efisien,.
4. Sistem pencatatan dan pembayaran yang lebih baik

Namun demikian pemanfaatan *financial technology* mempunyai berbagai keterbatasan, antara lain :

1. Diperlukan biaya besar untuk menerapkan teknologi ini pada koperasi.
2. Diperlukan komputer yang layak pakai, dan yang terhubung dengan internet langsung untuk mengakses layanan teknologi keuangan ini.
3. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Penyimpangan akan pemanfaatan *financial technology* menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) masih banyak ditemui di lapangan. Sehingga diperlukan adanya strategi untuk melindungi konsumen, antara lain :

- a. Perlindungan pengguna
- b. Pelindung data pengguna
- c. Stabilitas Sistem Keuangan

Sistem Informasi agar dapat digunakan secara optimal, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan untuk masing-masing tingkat manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya. Tujuan dibentuknya Sistem Informasi Manajemen adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Manfaat *Financial Technology (Fintech)* bagi Anggota Koperasi

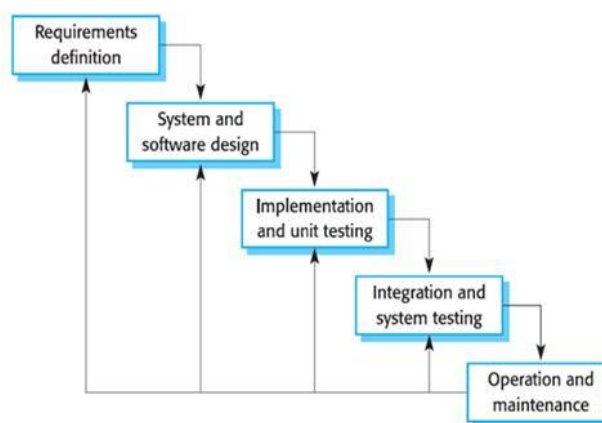
Beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh Anggota dari aplikasi *Financial Technology* adalah:

1. Efisiensi Biaya
2. Efektifitas Hasil
3. Kemudahan
4. Waktu
5. Biaya

Financial technology (fintech) ini sangat menguntungkan dalam menghemat setiap biaya anggota dengan menerapkan *financial technology (fintech)* ini dengan tujuan untuk mempermudah setiap anggota, dengan menghemat biaya dan sangat membantu bagi anggota koperasi dan khususnya untuk seluruh masyarakat.

Berdasarkan kajian awal, penerapan *financial technology* di koperasi pesantren sudah menunjukkan pencapaian yang cukup baik di mana dapat bersaing dengan lembaga lain yang sudah menerapkan *financial technology*. Teknologi dan sistem informasi yang semakin berkembang memunculkan berbagai inovasi, khususnya teknologi finansial untuk memenuhi kebutuhan anggota. Penerapan teknologi dalam layanan keuangan sangat membantu anggota dalam bertransaksi, sehingga anggota yang belum bisa mengakses layanan keuangan dapat memanfaatkan teknologi finansial.

Pemanfaatan *financial technology (fintech)* dalam koperasi pesantren sangat membantu anggota yang *unbankable*, sistem informasi memudahkan koperasi pesantren dalam pengolahan data sehingga efisiensi dan efektivitas pengelolaan koperasi dapat tercapai. Pendekatan sistem yang sistematis dan berurutan pada pengembangan piranti lunak dengan tahapan perencanaan, pemodelan, konstruksi dan penyerahan sistem ke penggunaan merupakan pendekatan metode *waterfall* (Pressman, 2012) akan sangat membantu pengelolaan sistem informasi di koperasi pesantren. Berikut tahapan dalam implementasi *financial technology* di koperasi pesantren



Gambar 1 Bagan Metode *waterfall*

(Pressman, 2002)(Sommerville, 2011)(Freddy, 2006)(Sugiyono, 2012)

Penerapan *financial technology* dalam bentuk *e-cooperative* di koperasi pesantren sangat dipengaruhi oleh pelayanan sistem, spesifikasi sistem, perancangan sistem, alokasi kebutuhan sistem *hardware* dan *software*, perancangan perangkat lunak, pengujian dan verifikasi spesifikasi, kesesuaian kebutuhan perangkat lunak, uji coba perangkat, implementasi sistem. Faktor faktor inilah yang akan melahirkan peningkatan layanan, efisiensi pembayaran, kesetiaan anggota, keamanan bertransaksi, efektivitas waktu, efisiensi biaya; yang pada gilirannya akan sangat membantu kinerja koperasi pesantren untuk memberikan pelayanan terbaiknya bagi anggotanya.

Penutup

Pemanfaatan *financial tehnology* pada koperasi pesantren sangat diperlukan dalam kegiatan ekonomi pada situasi pandemi covid 19,karena dapat meminimalisasi kontak antar individu Pendekatan sistem informasi perlu diupayakan agar kegiatan koperasi terus berlangsung. Pendekatan *financial teknologi* dapat membantu pengelolaan koperasi lebih efisien dan efektif,dimana diperlukan media berbasis teknologi informasi yang mudah dikelola koperasi dan mudah diakses oleh anggota,sehingga berdampak positif terhadap peningkatan usaha koperasi dan anggota,dan dapat menjalankan kegiatan usaha minim kontak.

Bibliografi

- Asad Kamran Ghalib. 2009. *Measuring The Impact Of Microfinance Intervention : A Conceptual Framework of Social Impact Assesment*
- Chusmeru, Rusmakini, Sri Pangestuti. 2017 *Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri*,Jurnal LPPM UNSOED Vol 7 No 1.
- D.M.N.S.W. Dissanayake. 2009. *The Determinants Of Return On Equity: Evidences From Sri Lankan Microfinance Institutions*

- Frédéric C. Godart, Kim Claes. 1985. *Economic Action and social structuring*, Journal of Research Studies in Management 6, no.22 (Sep 2017). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2017.1875>. by M Granovetter
- Manfred Zeller Cécile Lapenu Martin Greele. 2003. *Measuring Social Performance Ofmicro-Finance Institutions*
- Martin Desrochers, Klaus P. Fisher. 2005. *The Power of Networks: Integration and Financial Cooperative Performance*.
- Michael Tucker and Gerard Miles. 2002. *Financial Performance of Microfinance Institutions*
- M.Agus Rhammdani. 2018. *Implementasi Financial Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Mianajemen Pada Koperasi*
- Pankaj M. Madhani.2010. *The Resource-Based View (RBV): Issues and Perspectives*PACE, A Journal of Research of Prestige Institute of Management, Vol. 1, No. 1, pp. 43-55
- Pressman, Roger S. *Software engineering : a practitioner's approach* — Eighth edition. ISBN-13: 978-0-07-802212-8 (alk. paper) ISBN-10: 0-07-802212-6
- Rhyne Lawrence C. 2006. [The relationship of strategic planning to financial performance https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/smj.4250070504](https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/smj.4250070504) Contrasting Planning Systems In High, Medium And Low Performance Companies, Journal of Management Studies
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- _____ Peraturan Menteri no 14 Tahun 2009 Tentang kesehatan Koperasi
- _____ Peraturan Menteri KUKM Nomor 15 Tahun 2015 tetang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi
- _____ Peraturan Menteri KUKM No 10 Tahun 2015 tentang kelembagaan
- _____ Peraturan Menteri KUKM No 16 Tahun 2015 tentang Unit Usaha Pembiayaan Syariah
- _____ Peraturan Menteri KUKM No 17 Tahun 2015 tentang Pengawasan Koperasi
- _____ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Jakarta



Alamat Redaksi:

Kampus Ikopin

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Jl. Jatinangor KM. 20, 5, Cibeusi, Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033

E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

ISBN 978-623-94471-3-7

